

# **PENGUNAAN MEDIA BLOG SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI BAGI KOMUNITAS**

**(Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Media Blog Café Pena  
Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Sawo)**

## **JURNAL**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akademik  
Dan Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi  
Program Studi Ilmu Komunikasi*



Oleh:

**FAJAR EKO PAMBUDI**

NBI: 151300822

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945  
SURABAYA  
2017**

# **PENGUNAAN MEDIA BLOG SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI BAGI KOMUNITAS**

*(Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Media Blog Café Pena Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Sawo)*

**FAJAR EKO PAMBUDI**

## **ABSTRACT**

*The presence of the internet as a technology is a phenomenon that transforms human civilization to become so fast, the Internet as a medium in principle can be utilized by anyone and for any purpose. The use of the internet through the media has presented a web forum that can form a virtual community. One of the growing media today is Blog, Sawo Community is one of the communities that utilize blog as a means of communication, Sawo Community aims to share knowledge or media learning and insight to the audience about the movement of writing and literacy. In this study, the researchers took the title about the Use of Media Blog as a Means of Communication for Sawo Community of Untag Surabaya.*

*This study aims to find out how the use of blogs as a means of communication for the Sawo Community, this research uses descriptive qualitative methods, and using the theory of mass communication, social media and Computer Mediated Communication (CMC). The process of collecting data is done through interviews and documentation. The results of this study indicate that the use of social media blogs as a means of communication for the Sawo Community is very effective. Blogs are used as a medium to publish results from discussion forums. Blog café pena serves as one means in providing information to a wide audience. This is intended for audiences can access and see all the information that is on the blog.*

**Keywords:** *Mass Communication, Blogs, Community and Internet*

## **PENDAHULUAN**

Teknologi pada dasarnya memiliki kontribusi dalam menciptakan keberagaman media. Inilah salah satu ciri dalam lingkungan media baru menurut McNamus (dalam Severin dan Tankard, 2005:4), bahwa ada pergeseran dari ketersediaan media yang melimpah. Pemanfaatan Media sebagai sarana komunikasi telah memiliki sejarah yang sangat panjang. Media merupakan istilah umum yang merujuk kepada beragam alat yang lazim digunakan, baik untuk berkomunikasi ataupun menyebarkan informasi kepada masyarakat.

Percepatan perkembangan teknologi media merupakan salah satu fenomena yang mendominasi peradaban manusia. Kemunculan bentuk dan praktik penggunaan media baru terkesan terjadi susul-menyusul, dan kadang membuat pengguna (konsumen media), otoritas, bahkan pelaku industri media sendiri merasa kewalahan (*overwhelmed*) dan gagap untuk mengantisipasinya. Belum lagi satu inovasi teknologi media dapat di eksploitasi penggunaan dan pemanfaatannya

sampai tuntas, telah disusul dengan inovasi berikutnya. Pihak yang paling 'menderita' dalam fenomena pacuan teknologi media ini adalah mereka yang berposisi sebagai *adopter* atau konsumen, yang pada umumnya adalah masyarakat di negara-negara sedang berkembang.

Di tengah (atau sebagai akibat dari) kondisi ini, istilah *new media* atau media baru menjadi mengemuka menjadi jargon atau *buzzword* yang merasuki tidak hanya di kalangan praktisi industri media, namun juga diantara para peneliti dan pengkaji media. Banyak kalangan mendefinisikan *new media* secara teknis-teknologi, yaitu sebagai bentuk-bentuk media yang memanfaatkan teknologi digital sebagai pengemas isi (*content*) yang berformat multimedia dan jaringan komputer sebagai saluran distribusi atau penyebarannya (Hastasari: 2014).

Livingstone (1999) melontarkan gagasan yang cukup menarik ketika ia menyarankan agar dalam diskusi media baru, kita tidak hanya menanyakan '*what is the media*', namun terlebih lagi '*what's new for society about the new media*', artinya, membicarakan media baru tidak boleh terbatas hanya pada sisi inovasi-teknologi, namun harus sampai kepada pengaruh, bahkan dampak yang dimunculkannya di tengah masyarakat. Gagasan ini sejalan dengan pendapat Flew (2002) yang memandang bahwa media baru harus dipahami sebagai produk budaya, dimana ia tidak bisa dilepaskan dari konteks masyarakat dan budaya dimana media baru itu ditemukan dan dikembangkan. Karena hanya dengan pendekatan yang demikian maka pemahaman kita akan media baru menjadi lebih komprehensif dan tidak parsial.

Munculnya istilah *new media* sangat terkait erat dengan hadirnya Internet di dunia ini. Sekalipun dalam perkembangannya *new media* tidak hanya terbatas kepada Internet, namun Internet merupakan alat atau media yang paling dominan dalam era *new media*. Seperti dikatakan oleh Flew (2005:4), "*The Internet represents the newest, most widely discussed, and perhaps most significant manifestation of new media.*" Internet memang sangat fenomenal karena pada era telepon kabel dahulu tidak terbayangkan pada masa depan kabel-kabel telepon tersebut dapat memunculkan gambar, tidak hanya suara. Dan nyatanya Internet pun berkembang terus, awalnya internet dimanfaatkan untuk email dan situs, kemudian dimanfaatkan untuk blog, situs jejaring, situs berbagi video, televisi internet, konferensi video, *game online* dan lain-lain. Internet juga tidak lagi mengandalkan kabel telepon melainkan sudah menggunakan teknologi *Wireless Fidelity* (Wi-Fi). Laptop generasi sekarang sudah dilengkapi fasilitas Wi-Fi dan area hotspot semakin banyak sehingga semakin mudah bagi seseorang untuk menjelajah Internet.

Internet sebagai *new media* pada prinsipnya dapat dimanfaatkan oleh siapapun dan untuk kepentingan apapun. Situs dapat dimanfaatkan untuk mencari pengetahuan sebagai bahan pelajaran ataupun tulisan namun situs juga seringkali menampilkan gambar-gambar porno yang dapat merusak akhlak manusia terutama anak kecil karena sekarang sudah banyak anak kecil yang mahir bermain Internet. Akan tetapi semua itu dikembalikan kepada pengguna Internet yang sebagian besar masih memanfaatkan Internet untuk hal-hal yang positif.

Dengan pertimbangan sangat banyak bidang yang memanfaatkan *new media* Internet maka dalam tulisan ini akan dibatasi dalam bidang politik, bisnis, pendidikan dan budaya dimana keempat bidang ini berkaitan erat dengan media-media atau aplikasi yang terdapat di Internet.

Menurut C. Widyono Hermawan (2009: 1-2), adanya penggunaan internet melalui media telah menghadirkan sebuah *web forum* yang dapat membentuk suatu komunitas *online*. Layaknya forum diskusi, sebuah *web forum* dapat juga menampung ide, pendapat, dan segala informasi dari para anggotanya sehingga dapat saling berkomunikasi atau bertukar pikiran antara satu sama lainnya. Sebuah forum *web online* biasanya hanya memiliki suatu pokok bahasan tertentu, tetapi tidak menutup kemungkinan dapat meluas hingga ke berbagai bidang. Pada dasarnya forum *online* merupakan sebuah papan pengumuman yang tersedia dalam bentuk *online*. Namun seiring berjalannya waktu sebuah forum *online* mengalami perluasan fungsi, yaitu tidak hanya sekadar berbagi informasi melainkan sebagai sarana akomodasi antar sesama pengguna dan pihak yang memiliki forum tersebut.

Pembentukan kelompok-kelompok masyarakat dalam dunia maya, tentunya terdiri atas individu-individu maya. Individu tersebut memiliki aspek yang beragam baik dari segi material ataupun immaterial. Keberagaman aspek tersebut turut mendapatkan fasilitas dunia maya. Mengingat dunia maya sebagai media *online* yang sangat memungkinkan sosialisasi antar individu atau kelompok secara maya.

Salah satu fasilitas bagi individu ataupun masyarakat dunia maya dalam bersosialisasi secara *online* dapat dilakukan melalui media *online*. Media *online* merupakan media yang didesain untuk memudahkan interaksi bersifat interaktif dengan berbasis teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari sebelumnya bersifat *broadcast media monologue* (satu ke banyak audiens) ke *sosial media dialogue* (banyak audiens ke banyak audiens). Media *online* turut mendukung terciptanya demokratisasi informasi dan ilmu pengetahuan yang mengubah perilaku audiens dari yang sebelumnya mengonsumsi konten beralih ke memproduksi konten.

Salah satu media yang berkembang saat ini adalah Blog. Blog merupakan singkatan dari web + log, yaitu sejenis website pribadi yang dapat digunakan untuk menuliskan suatu pesan atau informasi secara terus menerus dan mempublikasikannya. Blog dapat berupa berita atau artikel yang nantinya akan terus diperbaharui. Dalam satu blog dapat berisi bermacam-macam artikel yang dikelompokkan dalam suatu kategori atau hanya terdiri atas satu jenis kategori saja (Heni, 2008: 3).

Blog awalnya hanya berupa situs pribadi yang memuat kumpulan link situs favorit pemiliknya dan cenderung hanya sebagai tempat *diary online* saja. Namun seiring popularitas dan daya tariknya kini blog sudah berkembang menjadi suatu sumber berita atau informasi alternatif dan sarana komunikasi. Hal ini dikarenakan kemudahan pembuatannya, tanpa perlu bahasa pemrograman yang rumit. Kemudahan layanan bantuan pembuatan dan enrichment halaman blog termasuk penyebarannya melalui jasa sosial *networking* membuat blog semakin populer. Menurut Sifry, saat ini berdasarkan hasil penelusuran mesin pencari blog

Technorati, jumlah blog telah mencapai 57 juta blog di seluruh dunia, dan jumlah ini berlipat dua kali setiap hari. Saat ini fenomena blog juga telah mewabah di Indonesia, dari remaja sampai orang dewasa bahkan yang sudah kakek-kakek pun telah membuat blog dan dipublikasikan di internet.

Beberapa Komunitas pun juga tidak ketinggalan dalam membuat blog, hal ini dimungkinkan karena blog dianggap bias menjadi wadah untuk bertukar informasi seputar komunitas tersebut. Komunitas dapat memaksimalkan penggunaan blog sebagai media alternatif penyampaian informasi dan sarana komunikasi, untuk mengatasi masalah kurangnya eksistensi komunitas tersebut. Bahkan konten materi blog yang bagus, informatif, inspiratif dan kaya sumber referensi serta bersifat tidak tertutup tersebut, tidak mustahil dapat diakses siapapun (bukan hanya diakses anggota komunitas tersebut) dan itu artinya memungkinkan siapapun dapat berkontribusi positif serta memperkaya informasi, tidak hanya bagi komunitas melainkan juga bagi orang lain. Dan itu sekaligus dapat menyebabkan nama blog dan pemilik blognya akan lebih dikenal luas di internet. Oleh karena itu jika ditinjau dari penyampaian informasi dan komunikasi blog dapat dianggap sebagai suatu media pembelajaran, sumber belajar dan sumber informasi riset yang murah dibandingkan dengan media lain.

Dengan menggunakan blog para anggota komunitas dapat memberikan bahan pengajaran, memberikan alternatif cara mengakses sumber informasi lain secara tanpa batas dan menawarkan sumber pengayaan bahan dari beragam informasi yang sedang berkembang secara cepat setiap harinya. Blog juga sekaligus berfungsi sebagai media interaksi dan berdiskusi antara anggota komunitas dan orang lain.

Komunitas Sawo merupakan salah satu komunitas yang memanfaatkan blog sebagai sarana komunikasi, Sawo atau yang Disingkat “Sastra, Seni, Irama, Sinema, Wacana dan Oral” adalah sebuah komunitas mahasiswa yang didirikan di salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Surabaya, Pembentukan Sawo berawal dari sebuah forum diskusi mahasiswa Untag Surabaya (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya) yang setiap hari rutin dilakukan di depan kesekretariatan BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) FISIP (Fakultas Ilmu dan Ilmu Politik) tepatnya di pohon Sawo. Dari sinilah akhirnya muncul kata Sawo. Sawo didirikan Oleh Dr. Achludin Ibnu Rochim, salah satu dosen FISIP yang menginisiasikan terbentuknya komunitas ini, dengan waktu yang tidak diketahui saat itu awalnya komunitas ini hanya beranggotakan tidak lebih dari 10 orang yang keseluruhannya adalah mahasiswa Untag Surabaya.

Dengan kegiatan Forum diskusi yang dilakukan secara konvensional, Komunitas Sawo mencoba beralih untuk menggunakan media sebagai sarana komunikasi bagi mereka. Mereka memilih Blog sebagai sarana komunikasi mereka, mereka akhirnya membuat blog yang diberi nama [www.caffepena.blogspot.com](http://www.caffepena.blogspot.com), blog ini merupakan sebuah sumber media dan *web forum* yang dapat diakses oleh semua pengguna internet tak terkecuali anggota komunitas Sawo itu sendiri, di dalam blog ini terdapat berbagai konten yang menarik, mulai dari yang bersifat tertulis maupun audio visual, karena bersinergi langsung dengan konten video YouTube yang diunggah oleh komunitas Sawo kedalam blog tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tipe Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana. Sarana itu meliputi pengamatan dan wawancara, namun juga mencakup dokumen, buku, kaset video. Metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Demikian pula metode kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif. (Strauss, 2003: 4-5).

Penulisan ini memfokuskan pada penggunaan media blog sebagai sarana komunikasi bagi komunitas Sawo Surabaya. Dalam menggunakan media Blog, peneliti dapat mengetahui lebih dalam mengenai sejauh mana penggunaan media Blog berpengaruh terhadap komunitas Sawo Surabaya. Sehingga tipe penulisan yang digunakan adalah tipe penulisan deskriptif, yaitu suatu jenis penulisan yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa adanya perlakuan terhadap objek (Kountur, 2003: 53).

Penulisan ini menggunakan pendekatan konstruktivitas. Pendekatan ini memfokuskan diri pada bagaimana sebuah kelompok dan individu mempersepsi medium baru untuk berkomunikasi.

### **Peran Peneliti**

Peran peneliti yang dilakukan oleh peneliti di sini adalah sebagai mahasiswa ilmu komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang melakukan penelitian terhadap penggunaan media blog yang digunakan Komunitas Sawo sebagai sarana komunikasi.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di kota Surabaya, karena komunitas Sawo sendiri berasal dari Surabaya dan mempunyai tempat di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

### **Informan**

Pada penelitian ini, informan penelitian merupakan anggota komunitas Sawo Surabaya dalam Forum diskusi yang aktif dalam pertemuan tatap muka yang komunitas Sawo. Informan pertama bernama Lukman Hakim (29), kedua Asep an Ardiana (20), ketiga Muhammad Hafid (25), keempat Ragil Ajeng Pratiwi (21), dan Hasan Ismail (23).

### **Sumber Data**

Menurut asal muasal datanya, ada dua jenis data, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh sumber pertama (Andi 2010:204). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data pertama adalah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para Anggota Komunitas Sawo.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga dan seterusnya. (Andi 2010:204). Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah video yang di *download* dari YouTube tentang Komunitas Sawo.

### **Teknis Pengumpulan Data**

Menurut Burhan Bungin (ed) (2003; 42) menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable*”.

a. Observasi

Teknik-teknik dalam melakukan observasi ini hanya ragamnya sehingga pengamat hendaknya mampu mencari teknik yang cocok untuk proyek penelitian. Ada beberapa bentuk observasi yang umum dikenal salah satunya adalah:

b. Observasi Langsung

Menurut Suharsimi Arikunto (2002; 136) berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah wawancara dan studi dokumentasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

c. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, atau diperoleh secara mendalam, yang mewawancarai bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara sistematis, di mana wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada informan. Pedoman wawancara tersebut digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal sampai akhir wawancara.

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan Penggunaan media blog sebagai sarana komunikasi bagi komunitas Sawo.

#### d. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002:206) metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh data berupa video dan foto saat tahap observasi dan wawancara.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2011: 244)

Setelah wawancara dilakukan, peneliti wajib membuat transkrip hasil wawancara. Artinya peneliti harus menulis setiap pertanyaan dan jawaban yang dikeluarkan informan (dari alat perekam) serta catatan yang memuat tentang observasi, perasaan dan refleksi diri. Kemudian peneliti bisa menganalisis data yang sudah masuk. Cara menganalisa data adalah:

#### 1. Mengategorikan wawancara dengan ke dalam sub topik.

Peneliti mengumpulkan data dan memilah-milah transkrip wawancara tiap informan, kemudian menyatukan dengan data-data informan yang lain yang memiliki topik serupa. Dengan kata lain data-data tersebut dikategorikan satu per-satu.

#### 2. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan tentang keyakinan, perasaan, sikap dari informan tentang subjek penulisan.

### **Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007:330). Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut



Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007:29). Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori komunikasi massa yang dikemukakan oleh Harold Laswell dalam karyanya "*The Structure and Function of Communications in Society.*" Yang dikutip oleh Onong U.E (2006: 10), dikatakan dalam paradigma ini bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan *Who Say What in Which Channel to Whom with What Effect?* (Siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa?). Paradigma tersebut menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang akan diajukan yakni:

- a) Komunikator (*Communicator, Source, sender*), komunikator yang menyampaikan informasi pada sejumlah orang atau hanya pada seseorang.
- b) Pesan (*Message*), pesan atau informasi yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
- c) Media (*Channel*), saluran komunikasi tempat berlalunya informasi dari komunikator kepada komunikan.
- d) Komunikan (*Communicant, Communicate, Receiver, Recipient*), komunikan yang menerima informasi dari komunikator.
- e) Efek (*Effect, Impact, Influence*), tanggapan atau seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa informasi atau pesan.

Berdasarkan hasil analisis wawancara yang telah dilakukan kepada ke lima informan komunitas Sawo dapat diketahui bahwa komunikator dalam penelitian ini adalah komunitas Sawo itu sendiri, sedangkan penyampaian pesan (melalui blog cafe pena) ini ditujukan ke khalayak luas, yang bersifat heterogen, anonim, tersebar serta tidak mengenal batas geografis-kultural.

Khalayak luas dan heterogen artinya "semua orang" yang terterpa oleh media (*media exposure*), dengan tidak membedakan usia, jenis kelamin, tingkat sosial ekonomi, pendidikan, perbedaan kultur, dan sebagainya. Anonim artinya media tidak mengenal siapa saja yang diterpa oleh pesannya. Sedang tidak mengenal batas geografis berhubungan dengan kemampuan teknologi media, teknologi komunikasi, yang secara teoritis memang dapat mencapai wilayah yang tak terbatas.

Setiap informan memiliki tujuan sendiri dalam menggunakan blog tersebut, pesan yang ingin disampaikan tiap individu pun berbeda, menurut Informan 2 mengaku dengan informan atau narasumber yang bersifat inklusif tersebut dia ingin memberikan pesan yang dikeluarkan berbeda-beda dan pesan yang disampaikan lebih berwarna sehingga kesan dari komunikasi di sini lebih demokratis pada setiap

pemirsa blog ini, kemudian menurut Informan 3 Pesan yang ingin disampaikan adalah menstimulasikan atau menyadarkan khalayak betapa pentingnya sebuah penulisan.

Media dalam komunikasi ini tentunya adalah Blog café pena itu sendiri, dari hasil wawancara dari beberapa informan selama menggunakan blog ini, blog ini dikatakan efektif dalam penyebaran informasi, hal ini ditandai dengan sifat blog yang interaktif, dan banyak materi yang bisa dijadikan acuan atau referensi bagi sesama pengguna blog. Saling bertukar informasi, disinilah letak efek atau reaksi pada komunikasi setelah diterpa informasi.

Blog sebagai media massa mampu memberikan wadah bagi tiap individu untuk menyampaikan pesan, Hal yang paling sederhana dapat dilihat dari tingkat penggunaan blog yang semakin lama semakin banyak dan berkembang, Pada umumnya pesan-pesan komunikasi massa adalah pesan-pesan yang *expendable*. Maka isi media cenderung dirancang secara *timely*, *supervisial*, dan kadang-kadang bersifat sensasional.

Menurut Wright (1977) dalam Wiryanto (2000) memberikan karakteristik pesan-pesan komunikasi massa sebagai berikut:

1. *Publicly*

Pesan-pesan komunikasi massa pada umumnya tidak ditujukan kepada perorangan tertentu yang eksklusif, melainkan bersifat terbuka untuk umum atau publik. Semua anggota mengetahui, orang lain juga menerima pesan yang sama dan disampaikan secara *publicly*.

2. *Rapid*

Pesan-pesan komunikasi massa dirancang untuk mencapai audiens yang luas dalam waktu yang singkat dan simultan. Pesan-pesan dibuat secara massal dan tidak seperti *fine art* yang dapat dinikmati berabad-abad.

3. *Transient*

Pesan-pesan komunikasi massa umumnya dibuat untuk memenuhi kebutuhan segera, dikonsumsi “sekali pakai” dan bukan untuk tujuan-tujuan yang bersifat permanen. Namun, ada pengecualian, seperti buku-buku perpustakaan, film, transkripsi-transkripsi radio, dan rekaman audio visual yang merupakan kebutuhan dokumentatif.

Dalam komunitas Sawo ini, tidak dibatasi norma-norma tertentu untuk melakukan penyebaran informasi, dengan kebebasan berfikir, Adanya sifat yang inklusif ini orang baru seperti Informan 2 pun bisa mengeluarkan pendapat, aspirasi dalam pembuatan video di komunitas Sawo ini. berkaitan dengan komunikasi, dalam mengungkapkan pendapat dan menyampaikan pesan seefektif mungkin kepada siapapun tentunya ini sudah bersifat tidak pandang bulu dan bersifat universal.

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain di dalam kehidupannya. Begitu juga pengguna situs media sosial yang menggunakan situs media sosial untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan pengguna lainnya. Blog menjadi penghubung antara pengurus dengan anggota bahkan khalayak umum dengan menggunakan komputer dan akses internet untuk saling berbagi informasi. Informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima. (Andri Kristanto, 2003: 6)

Hadirnya media *online* Blog tidak hanya memberikan kemudahan untuk berinteraksi namun juga mendapatkan informasi. Blog sebagai media sosial merupakan salah satu komposisi dari sebuah media sosial *online* yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial bersifat interaktif dengan berbasis teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari sebelumnya bersifat broadcast monologue (satu ke banyak audiens) ke social media dialogue (banyak audiens ke banyak audiens).

Adapun karakteristik komunikasi *online* menurut Sheizaf Rafaeli:

#### 1. Paket *Switching*

Paket *switching* dalam komputer membantu kelima informan Café Pena untuk memproses informasi bagi anggota Komunitas Sawo dimana pesan didistribusikan dari satu sumber (orang yang memposting) ke banyak tujuan (khalayak).

#### 2. Multimedia

Internet, khususnya Blog memungkinkan pengiriman pesan berbentuk gambar, teks, suara, bahkan video. Dalam hal ini, kelima informan dapat mengolah pesan sedemikian rupa dengan berbagai macam bentuk tampilan gambar ataupun tulisan untuk ditampilkan pada halaman Blog Café Pena dengan tujuan berbagi informasi pada anggota komunitas.

#### 3. *Interactivity*

Blog merupakan media CMC yang sangat interaktif, karena memungkinkan komunikasi secara langsung yaitu melalui chat (obrolan). Namun dalam temuan peneliti di Dalam Café pena interaktif antara pengguna komunikasi dinilai kurang cepat dan bersifat lambat, karena kebanyakan dari anggota hanya sekedar memposting saja tanpa adanya komunikasi 2 arah dengan pemirsa blog. Seharusnya blog sebagai Media interaktif sangat membantu kelima informan untuk berkomunikasi secara individu maupun kelompok seperti CMC menurut Joseph Walther (1996) yaitu impersonal, interpersonal, dan hyper personal.

#### 4. *Synchronitas*

Media sosial Blog memungkinkan komunikasi tanpa ada selang waktu/ real time atau bisa juga memiliki jeda waktu. Yang menggunakan jeda waktu misalnya adalah komentar di halaman artikel dan YouTube. Hal tersebut terlihat dari adanya notifikasi yang muncul di halaman ikhtisar blog.

#### 5. *Hypertextual*

Melalui Blog, kelima informan dan pengguna Café Pena yang lain dapat berbagi informasi dalam grup dengan berbagi/ share link halaman dari situs lain yang berisi informasi untuk dibagikan dalam Komunitas Sawo maupun khalayak luas. Dengan begitu, semua orang yang membaca postingan dapat mengakses halaman web lain melalui link yang dishare tersebut.

Dari berbagai macam karakteristik komunikasi *online* diatas, kelima informan menggunakannya untuk berkomunikasi dengan anggota lain di Blog Café Pena. Tidak hanya memandang Blog sebagai media yang efektif untuk berkomunikasi namun Blog juga memiliki karakteristik yang unik sebagai CMC yaitu menyampaikan pesan secara berantai ke seluruh anggota komunitas di Blog tersebut.

Dengan ini dapat diketahui bahwa yang diperlukan partisipan CMC dalam menjalankan komunikasi dengan komunikannya harus melibatkan dua komponen,

yaitu komputer dan jaringan internet. Sebenarnya, bukan hanya komputer dan jaringan internet saja, namun dalam komputer harus terdapat program atau aplikasi tertentu yang memungkinkan komunikator untuk berinteraksi dengan komunikannya.

Dari hasil wawancara dengan ke lima Informan Terkait dengan Penggunaan Blog, komunitas Sawo yang sudah mulai intense dalam beraktivitas dalam hal ini menggunakan *new media* yang paling populer yaitu YouTube maupun Blog Café Pena, perlu digaris bawahi bahwa sifat yang paling menonjol dari diskusi yang dilakukan di forum Sawo ini adalah bersifat inklusif jadi tidak pandang bulu tidak membuat kelas-kelas dan tidak melihat perbedaan.

Semua orang yang terlibat dan dimintai pendapat adalah orang yang memang kompeten, dengan situasi yang mendukung membuat satu dokumentasi berupa video yang kemudian di *upload* di YouTube, dan informan atau narasumber yang bersifat inklusif tersebut pesan yang dikeluarkan berbeda-beda dan pesan yang disampaikan lebih berwarna sehingga kesan dari komunikasi di sini lebih demokratis atau getok tular pada setiap akademika FISIP Untag Sby. Adanya sistem komunikasi yang demikian terkesan lebih demokrasi dalam berpendapat.

Blog itu tidak hanya berorientasi pada ajang eksistensi saja sebenarnya blog dalam hal ini ada hal-hal yang baru, Kebetulan sifatnya yang inklusif di sini aktif dan dimintai pendapat oleh para pembawa Sawo. Adanya sifat yang inklusif ini orang baru pun bisa mengeluarkan pendapat dan aspirasi dalam pembuatan video di komunitas Sawo ini. Bahwasanya genre yang ada di komunitas Sawo ini sangat variatif ada seni, sastra, ada ilmu pengetahuan murni, ada kritik ilmu pengetahuan, juga ada musik wacana, esai, puisi dan lain-lain. Jadi dari berbagai jenis genre yang kemudian di *upload* di *caffepena* tersebut adalah genre yang menampung, sebagai muara aspirasi dari berbagai genre itu tadi.

Salah satu kanal yang mulai diseriisi di blog mazhab semolowaru ini adalah dari spek wacananya discourse. Sebenarnya di sini sangat berkaitan dengan anak-anak komunikasi dalam mengungkapkan pendapat, menyampaikan pesan se efektif mungkin dan kepada siapa tentunya ini sudah bersifat tidak pandang bulu dan bersifat universal. Jadi tidak hanya orang akademika saja yang bisa melihat tayangan-tayangan atau aktivitas yang ada di Untag tapi orang luar yang kebetulan berteman dengan anggota Sawo juga bisa ikut mengikuti gagasan yang variasi itu.

Blog ini sudah mulai menjadi jalan efektif selain tidak hanya sebagai eksistensi saja tetapi kita mengejar, terkesan kejar setoran ini sebuah sarana untuk berlatih kemampuan oral, berlatih untuk kemampuan produksi wacana sebanyak-banyaknya jadi ini menjadi wadah bagi teman-teman komunitas Sawo. Salah satu ini menjadi wadah pembuatan video.

Terkait dengan wacana-wacana yang berbobot, para mahasiswa ini bukan orang awam yang tiba-tiba dilahirkan dan memiliki berbagai macam pengetahuan. Pengetahuan yang mereka memiliki lahir dari perguruan-perguruan tinggi yang memiliki wacana yang berbobot sehingga genre nya bisa bergenre perguruan tinggi, pop dan bahasa-bahasa modern. Sehingga pesan yang didiskusikan di komunitas Sawo yang bermadzabkan Semolowaru ini adalah wacana yang terkait dengan kehidupan sehari-hari tetapi juga proses viral puncaknya sebenarnya puncak adalah mengenai dunia pendidikan. Jadi juga berbicara mengenai kebijakan pemerintah, terkadang membicarakan tentang fenomena sosial, politik, dan penghayatan-

penghayatan pada kehidupan sosial maupun politik. Terkadang memang bersifat remeh temeh bahasa sangat keseharian tapi wacana yang diunggah itu berbau pendidikan.

Efeknya tentunya bagi teman-teman yang kebetulan berada di jalur atau yang berfokus ini jalur itu. Mereka akan mendapatkan keuntungan tanpa bersusah payah untuk mencari referensi di tempat lain maka akan dapat banyak sekali mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan jadi bagi mahasiswa sangat menguntungkan karena mereka bisa belajar sekaligus bermain karena sarannya sangat *entertaining* adanya audio visual adanya humor-humor juga Bagi mahasiswa.

Tentunya blog ini juga memiliki kekurangan, produksi wacana itu terkait dengan siapa yang mengatakan jadi ketika salah satu anggota yang mewacanakan salah satu tema bisa jadi dia bisa mengatakan yang lainnya, anggota lain juga bisa memiliki ideologi kecenderungan dan perspektif yang kuat landasan atau prinsip yang kuat. Kadang-kadang ketika tersendat dalam kurangnya ide dalam penyampaian pendapat sehingga kadang-kadang wacana-wacana mempunyai repetisi di ulang-ulang tapi disitu lebih mendalam dalam pembahasannya.

Kelebihannya selain ini menjadi sebuah sarana belajar ini juga menjadi sarana untuk menularkan budaya aktif budaya meneliti, budaya rasa ingin tahu dan dokumentasi. Jadi ketika peristiwa proses belajar-mengajar tersebut terjadi yang menjadi kelemahan kan tidak ada kelemahan, sehingga tidak dapat dipelajari kembali untuk kita bisa menyimpan dan menonton kembali tayangan-tayangan bisa dihayati, dipahami dan bisa diaplikasikan.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang bagaimana penggunaan media blog sebagai sarana komunikasi, untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan teori fungsi komunikasi massa, apa yang digunakan blog café pena,

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat dipaparkan Fungsi dari komunikasi massa adalah sebagai berikut:

- a. Penafsiran (*Interpretation*)  
Fungsi penafsiran ini berbentuk komentar dan opini yang ditujukan kepada khalayak, serta dilengkapi perspektif (sudut pandang) terhadap berita atau tayangan yang disajikan. Di dalam blog café pena, peulis blog memposting artikel dan tulisan yang disajikan untuk memberikan opini kepada publik.
- b. Pertalian (*Linkage*)  
Blog café pena Dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam sehingga membentuk pertalian berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.
- c. Penyebaran Nilai-nilai (*Transmission of Values*)  
Blog café pena memperlihatkan kepada kita bagaimana mereka bertindak dan apa yang diharapkan oleh mereka.
- d. Hiburan (*Entertainment*)  
Blog café pena Berfungsi sebagai penghibur tiada lain tujuannya adalah untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak. Dengan konten konten yang bersifat menghibur seperti musik dan puisi, blog café pena dapat menghibur khalayak yang membacanya.
- e. Fungsi Informasi

Blog café pena berfungsi sebagai penyebar informasi bagi pembaca. Informasi yang disebarkan adalah seputar isu-isu keseharian atau fenomena yang terjadi saat ini.

- f. Fungsi Pendidikan  
Blog café pena memberikan pendidikan melalui pengajaran etika, nilai, serta aturan-aturan yang berlaku bagi pembaca.
- g. Fungsi Mempengaruhi  
Blog café berfungsi mempengaruhi khalayak dengan cara menghegemoni lewat tulisan tulisannya.
- h. Fungsi Meyakinkan (*To Persuade*)
  - Mengukuhkan atau memperkuat sikap, kepercayaan atau nilai seseorang.
  - Mengubah sikap, kepercayaan, atau nilai seseorangMenggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Penggunaan Blog sebagai sarana komunikasi bagi komunitas Sawo Untag Surabaya, maka ada beberapa hal yang perlu disimpulkan antara lain sebagai berikut:

1. Penggunaan media sosial blog sebagai sarana komunikasi bagi Komunitas Sawo sangat berjalan efektif. Blog digunakan sebagai media untuk mempublikasikan hasil dari forum diskusi. Blog café pena berfungsi sebagai salah satu sarana dalam memberikan informasi kepada khalayak luas. Hal ini ditujukan agar khalayak bisa mengakses dan melihat segala informasi yang ada di blog tersebut.
2. Blog sangat bermanfaat bagi anggota komunitas Sawo, Pemanfaatan yang dilakukan pun disesuaikan dengan masing-masing kebutuhan dari para informan. Ada yang menggunakannya untuk keperluan sarana komunikasi ada pula yang menggunakannya sebagai media mengekspresikan karya mereka.
3. Kelebihan dan kekurangan dari masing-masing informan pun berbeda. Ada yang mengatakan bahwa kelebihannya selain menjadi sebuah sarana belajar ini juga menjadi sarana untuk menularkan budaya aktif budaya meneliti,

budaya rasa ingin tahu dan dokumentasi. Jadi ketika peristiwa proses belajar-mengajar tersebut terjadi. Kekurangan dan kelemahan terletak pada narasumber atau pengguna blog itu sendiri, terkadang ketika tersendat dalam kurangnya ide dalam penyampaian pendapat, Namun dari keseluruhan data, informan cenderung memaparkan kelebihan Blog dibanding kekurangannya. Hal itu menandakan bahwa blog menjadi sarana komunikasi yang baik bagi komunitas Sawo.

### **Rekomendasi**

Dari hasil kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Blog café pena sebagai salah satu sosial media yang berfokus pada penyebaran informasi dimana para pengguna dapat memuat, mengakses, dan berbagi informasi secara gratis ini, dapat menjadi sarana komunikasi yang baik tak hanya untuk Komunitas Sawo, tapi juga bagi setiap para pengguna internet yang lainnya.
2. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dan menyarankan bahwa media apapun bisa menjadi sarana komunikasi bagi yang membutuhkan. Blog merupakan salah satu media yang bisa memudahkan dalam hal mencari referensi dan sarana belajar bagi siapapun yang mengaksesnya. Peneliti berharap agar blog café pena bisa memberikan informasi yang lebih baik dan relevan lagi.

Peneliti menyarankan agar Komunitas Sawo lebih konsisten dan memanfaatkan blog lebih baik lagi. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti berharap di masa yang akan datang akan ada penelitian sejenis yang meneruskannya. Khususnya yang berkaitan dengan penggunaan blog sebagai sarana komunikasi, dengan teori yang berkaitan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Sumber Buku:

- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya. (2004). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Bungin, B. (2008). *Analisis data penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Darmawan, Deni. (2012). *Pendidikan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Effendi, M. (2010). *Peranan Internet Sebagai Media Komunikasi*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 4 No. 1.
- Effendy, Onong Uchjana. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Flew, T. (2002). *New media: An Introduction*. Melbourne: Oxford University Press.
- Hastasari, Syaibani, dkk. (2014). *New media, Teori dan Aplikasi*. Salatiga. Satya Wacana University Press

- Heni, A. (2008). *Langkah Mudah Mengembangkan dan Memanfaatkan Weblog*. Yogyakarta: ANDI.
- Hermawan, C. Widyono. (2009). *Cara Mudah Membuat Komunitas Online dengan PHPBB*. Yogyakarta: ANDI
- Kountur, Ronny. (2003). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Penerbit PPM
- Kurnia, S. S. (2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Livingstone, S. (1999), "New media, new audience". *New media and Society* vol. 1 no. 1, pp.59-68.
- McQuail, Denis. (1994). *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga
- Moleong, Lexy. (1994). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, D. (1999). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursito. (2006). *Memahami Institusi Media (Sebuah Pengantar)*. Surakarta: Lindu Pustaka.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Onong U. E. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Michigan: PT. Remaja Rosdakarya
- Severin, Werner J dan James W. Tankard. (2005). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Strauss. (Eds). (2003). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Wenger. (2002) Wenger, E. (et.al.). (2002). *Cultivating communities of practice: a guide to managing knowledge*. Boston: Harvard Business School Press. Yogyakarta: ANDI.
- Zarella, D. (2010). *The Social Media Marketing Book*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta Anggota IKAP

Sumber Jurnal:

- Dwi Charisma, Silvia. (2014). *Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas (Studi Deskripsi Kualitatif Penggunaan Facebook Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Roodebrug Surabaya)*.
- Faiqah, Fatty. (2016) *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram*.



Ika Setyani, Novika. (2013). Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Media Sosial Twitter, Facebook dan Blog sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Akademi Berbagi Surakarta).

Noor Ardiani, Yofita. (2016) Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Kelompok Difabel (Studi Fenomenologi Penggunaan WhatsApp dalam Komunikasi Interpersonal Anggota Tuna Rungu GERKATIN Solo).

Siswa, R. (2015). Penggunaan YouTube sebagai Electronic Public Relation Untuk Meningkatkan Citra Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Sumber Web:

[www.caffepeña.blogspot.com](http://www.caffepeña.blogspot.com)